

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran besar yang membawa perubahan terhadap pendidikan di Indonesia salah satunya diinisiasi oleh Ki Hajar Dewantara yang terkenal dengan konsep Trilogi pendidikan, khususnya Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah membangun semangat), dan Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan). Filosofi ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dimana guru memiliki kemampuan untuk menjadi teladan, inspirasi, dan pendukung bagi anaknya. Upaya dan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam mengembangkan pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan, sehingga tidak hanya menjadi tokoh yang disegani di Indonesia, namun juga dikenal sebagai pemimpin revolusioner dalam bidang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di sekolah juga menekankan pentingnya tiga lingkungan utama dalam proses pendidikan yang biasa dikenal dengan istilah Tri sentra pendidikan yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

- 1) Fondasi Utama: Lingkungan yang paling utama dan paling berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak adalah

lingkungan keluarga. Nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter anak.

- 2) Peran Orang Tua: Pengasuhan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang adalah bagian terpenting anak yang semuanya didapatkan dari orang tua. Selain itu orang tua juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sehingga dalam proses belajarnya anak akan merasa aman, nyaman dan terlindungi.

2. Lingkungan Sekolah:

- 1) Pengembangan Potensi: Anak-anak dapat belajar secara formal di sekolah yang mereka inginkan sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan minat bakat mereka.
- 2) Interaksi Sosial: Di sekolah anak-anak juga dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan warga sekolah lainnya sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

3. Lingkungan Masyarakat

- 1) Pembelajaran Berkelanjutan: Masyarakat memberikan berbagai pengalaman belajar di luar sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi pemuda, dan interaksi dengan berbagai kalangan.
- 2) Penerapan Ilmu Pengetahuan: Lingkungan masyarakat memberikan kesempatan bagi individu dalam mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di sekolah kedalam dunia nyata.

Konsep trilogi pendidikan menekankan bahwa pendidikan merupakan

kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang menjadi bagian dari proses pembelajaran dengan pendampingan seorang guru. Guru menjadi aktor utama dalam menunjang suksesnya pendidikan. Pembelajaran yang baik tidak terlepas dari proses transformasi pengetahuan guru kepada peserta didik. Mengingat posisi keberadaan guru sangat diperlukan maka guru harus dibekali dengan kemampuan dan kompetensi yang mumpuni. Seiring dengan perkembangan zaman, seorang guru harus memiliki kompetensi disegala bidang. Informasi terupdate dan terupgrade menjadi bekal dalam mendukung pengembangan kompetensi. Seorang guru juga harus bisa beradaptasi disegala kondisi, oleh karena itu guru harus *open minset* serta adaptif. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya. Tugas guru diantaranya mendidik, mengajar, mendampingi, memfasilitasi serta menuntun anak menjadi pribadi yang berkualitas dari segi intelektual dan akhlaknya.

Penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti sejak dini adalah fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai agama dan budi pekerti menjadi pedoman hidup yang akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Mereka akan belajar tentang kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dapat mengelola emosi dengan baik, berempati terhadap orang lain, membangun

hubungan sosial yang sehat, membantu anak menghindari perilaku negatif seperti kekerasan, bullying, menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta memperkuat bekal yang sangat berharga bagi anak di masa yang akan datang yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun sosial. Pengenalan mengenai hubungan dengan sesama manusia, alam dan Tuhan perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini dengan adanya dampingan dari orang-orang terdekat. Relasi dengan Tuhan tidak terpaut pada ritual ibadah tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dimulai dengan kegiatan yang dekat dengan anak seperti bangun pagi dengan mengucapkan doa, berwudhu, shalat berjamaah serta melaksanakan kegiatan keagamaan lain. Kegiatan kontekstual yang dekat dengan keseharian anak akan mempermudah anak dalam mengenal Tuhan.

Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru perlu dibangun dengan baik karena tanpanya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Apabila dalam mendidik anak hanya satu pihak yang aktif maka pendidikan yang diperoleh anak tidak akan seimbang, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkanlah kerjasama dalam proses pendidikan. (Harahap & Yus, 2019) Dalam menentukan kerjasama orangtua dan guru perlu adanya pola agar aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan beriringan dan berkelanjutan.

Pola kerjasama orangtua dan guru merupakan hal yang sangat

penting dalam menciptakan sinergitas serta kolaborasi demi menunjang pembelajaran terutama pada nilai agama dan budi pekerti. Peneliti mengambil penelitian di RA Muslimat NU 094 dikarenakan RA Muslimat NU 094 merupakan sekolah tingkat taman kanak-kanak satu-satunya yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia di Desa Sooko. Selain itu dari segi murid RA Muslimat NU 094 memiliki peserta didik yang cukup banyak yaitu 43 anak dan didampingi 6 guru. Prestasi demi prestasi setiap tahun diraih oleh RA Muslimat NU 094 baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Sekolah berbasis agama saat ini sangat diminati karena menilik zaman modern penuh dengan ketidakpastian maka kebanyakan orang tua ingin memberikan Fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat yaitu salah satunya memberikan pendidikan agama dimulai dari usia dini dengan memasukkan anak ke RA Muslimat NU 094. Dalam proses pembelajarannya RA Muslimat NU 094 berbasis keagamaan dan kental akan nilai-nilai islami sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana nilai agama dan budi pekerti terintegrasi dengan pembiasaan sehari-hari dengan melibatkan orang tua sebagai relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum Madrasah.

Kurikulum Madrasah selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi mengembangkan kurikulum Merdeka PAUD sebagai upaya agar anak

- anak usia dini di Indonesia memiliki kemampuan fondasi secara utuh serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kerangka yang terpadu dan lebih fleksibel. Tiga struktur Proses pembelajaran yang berkualitas pada pendidikan anak usia dini dikembangkan pada pembelajaran intrakurikuler menggunakan capaian pembelajaran fase fondasi sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran yang efektif membangun nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan anak usia dini. Tingkat satuan dan kelas dapat menyusun rencana pembelajaran. Tiga elemen Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka meliputi Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Pembelajaran secara terintegrasi maupun terpisah dapat dibangun melalui tiga elemen capaian pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat diintegrasikan ke dalam setiap elemen yang juga dapat dikembangkan guna membangun kemampuan anak secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan pada tahun ajaran 2024/2025 baik di sekolah yang bernaungan di Kemendikbud maupun Kemenag. Salah satu Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti terintegrasi dalam kegiatan Peringatan hari besar agama islam dan kegiatan pembiasaan baik disekolah maupun di rumah. Untuk mengkonfirmasi implementasi kurikulum merdeka PAUD yaitu dengan observasi penelitian yang

dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru , orangtua wali dan warga sekolah lainnya. Dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan keagamaan telah meningkatkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti akan tetapi dengan adanya ketidakselarasan dan kurang berkesinambungan antara pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah, serta minimnya keterlibatan dan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran. Orang tua sepenuhnya memberikan kepercayaan atas pendidikan anak hanya kepada guru sehingga berdasarkan permasalahan ini terjadilah ketimpangan proses pembelajaran yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebagai contoh ada beberapa anak belum sepenuhnya mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. (Beribadah, mengetahui dan mengenal Allah dan ciptaanNya). Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menanamkan nilai agama dan budi pekerti akan tetapi perlu adanya peningkatan sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan orang tua atau wali didapatkan informasi bahwa sekolah telah mengupayakan kerjasama melalui paguyuban orang tua wali, menjalin komunikasi melalui media sosial, kegiatan parenting yang mana didalamnya memuat motivasi pendampingan orang tua terhadap anak .

Sekolah juga berusaha mengoptimalkan pembelajaran dengan membuat jadwal kegiatan serta program-program yang akan dilaksanakan di setiap tahunnya yang termuat dalam kalender akademik . Kegiatan lain yang mendukung yaitu dengan melibatkan seluruh guru dalam kegiatan keagamaan. Semangat anak dalam mengikuti kegiatan yang mencerminkan nilai agama dan budi pekerti cukup tinggi dan antusias. Hal ini membuktikan bahwa dari semua program dan pembiasaan-pembiasaan yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Muslimat NU 094 Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Sebagian anak di RA Muslimat NU 094 nilai agama dan budi pekerti belum meningkat, anak belum sepenuhnya mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
2. Kurangnya kesadaran sebagian orang tua dan masyarakat akan peran

mereka serta kontribusi dalam menuntun karakter anak agar lebih baik.

3. Kurangnya koordinasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menghambat proses pembelajaran
4. Masih banyak orangtua yang mempercayakan proses pendidikan sepenuhnya kepada sekolah
5. Perbedaan latar belakang sosial yang dapat mempengaruhi perilaku anak.
6. Minimnya perhatian orang tua/ wali dalam memantau aktivitas anak selama di rumah terutama dalam kegiatan pembiasaan menjalankan nilai agama dan budi pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perlu adanya batasan masalah yang peneliti laksanakan agar tidak keluar dari pembahasan penelitian. Adapun masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah terkait dengan **“Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Muslimat NU 094 Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka

peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pola kerja sama orangtua dan guru untuk meningkatkan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094?
2. Bagaimana pelaksanaan kerja sama orangtua dan guru untuk meningkatkan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094?
3. Bagaimana evaluasi pola kerja sama orangtua dan guru untuk meningkatkan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana pola kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094
3. Untuk mengetahui evaluasi atas upaya peningkatan nilai agama dan budi pekerti di RA Muslimat NU 094

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak serta kontribusi

pemikiran keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang lebih baik terhadap manfaat Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan agar dapat memberikan semangat dan dorongan untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi orang tua, diharapkan menambahkan wawasan dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai agama dan budi pekerti kepada anak.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan untuk lebih memperhatikan dan mendukung program kegiatan yang memuat aspek keagamaan sehingga nilai agama dan budi pekerti anak semakin baik dan meningkat dari waktu ke waktu.
- e. Bagi pemerintah, penelitian diharapkan menjadi dasar kebijakan bagi penyusunan dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan di jenjang PAUD.